



KONSEP DASAR **PENGEMBANGAN** **ASESMEN** **EVALUASI** **DAN SUPERVISI** ***DALAM PEMBELAJARAN IPA***



*Titis Wulandari, S.Pd. M.Si | Yul Ifda Tanjung, M.Pd. | Defrian Melta, S.Pd, M.Si. Putri qalbina, M.Pd.
Gunaria Siagian, S. Pd., M. Si | Revi Gina Gunawan, M.Pd. | Ifandi, S.Pd., M.Si
Teguh Febri Sudarma, S.Pd., M.Pd | Apriani Sijabat, S.Si., M.Pd.
Palma Juanta, S.Si., M.Pd. | Ihvandri, M.Pd.
Tomi Apra Santosa, M.Pd.*

KONSEP DASAR

Pengembangan Asesmen, Evaluasi, Dan Supervisi Pendidikan Dalam Pembelajaran IPA

Titis Wulandari, S.Pd. M.Si.
Yul Ifda Tanjung, M.Pd.
Defrian Melta, S.Pd, M.Si.
Putri Qalbina, M.Pd.
Gunaria Siagian, S. Pd.,M. Si.
Revi Gina Gunawan, M.Pd.
Irfandi, S.Pd., M.Si.
Teguh Febri Sudarma, S.Pd., M.Pd.
Apriani Sijabat, S.Si., M.Pd.
Palma Juanta, S.Si., M.Pd.
Ilwandri, M.Pd.
Tomi Apra Santosa, M.Pd.



KONSEP DASAR

Pengembangan Asesmen, Evaluasi, Dan Supervisi

Pendidikan Dalam Pembelajaran IPA

Penulis:

Titis Wulandari, S.Pd. M.Si.
Yul Ifda Tanjung, M.Pd.
Defrian Melta, S.Pd, M.Si.
Putri Qalbina, M.Pd.
Gunaria Siagian, S. Pd.,M. Si.
Revi Gina Gunawan, M.Pd.
Irfandi, S.Pd., M.Si.
Teguh Febri Sudarma, S.Pd., M.Pd.
Apriani Sijabat, S.Si., M.Pd.
Palma Juanta, S.Si., M.Pd.
Ilwandri, M.Pd.
Tomi Apra Santosa, M.Pd.

Editor:

Prof. Dr. Festiyed, MS.
Dr. Skunda Diliarosta, M.Pd.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2023

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 18 x 25 cm
ISBN : 978-623-448-553-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT sang Maha Pencipta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan izin-Nya buku **“Konsep Dasar Pengembangan Asesmen, Evaluasi, Dan Supervisi Pendidikan Dan Pembelajaran IPA”** telah selesai disusun. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Buku ini disusun untuk membantu pembaca dalam mempelajari konsep asesmen, asesmen nasional, asesmen pada kurikulum prototipe, analisis perbandingan asesmen nasional dengan asesmen kurikulum prototipe serta contoh asesmen dalam pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan profil Pancasila.

Kami menyadari jika di dalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun kami meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca. Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk kami kedepannya.

Padang, Juli 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I KONSEP DASAR PENGEMBANGAN ASESMEN, EVALUASI, DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	1
A. Konsep Dasar Asesmen, Evaluasi dan Supervisi	1
1. Konsep Dasar Asesmen	1
2. Prinsip Asesmen	3
B. Konsep Dasar Evaluasi	3
C. Konsep Dasar Supervisi	6
D. Supervisi Pendidikan	6
E. Prinsip Dasar Supervisi	7
F. Pengembangan Asesmen, Evaluasi dan Supervisi Pendidikan	8
BAB II RUANG LINGKUP, TUJUAN DAN METODE ASSES MEN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN IPA	9
A. Ruang Lingkup, Tujuan Dan Metode Asesmen	9
1. Ruang Lingkup Asesmen	9
2. Tujuan Asesmen	11
B. Jenis-jenis Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	12
C. Prinsip Dasar Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	16
D. Metode Asesmen Pendidikan dan Pembelajaran IPA	17
BAB III KONSEP DASAR EVALUASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN IPA	24
A. Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Dan Pembelajaran IPA	24
1. Pengertian Evaluasi	24
2. Evaluasi Pendidikan	24
B. Konsep Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka	28
1. Evaluasi Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka	28
2. Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka	29
C. Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	31
D. Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	33
BAB IV KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN IPA	36
A. Pengertian Supervisi dan Supervisor Pendidikan	36
B. Tugas Supervisor dan Tanggung Jawab Supervisor	37
C. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan	39
D. Tujuan supervisi	42
E. Fungsi supervisi	42
F. Metode dan Teknik Supervisi Pendidikan	43

G.	Konsep Supervisi Klinis	52
H.	Model Supervisi Klinis	54
I.	Aplikasi dan Masalah-Masalah dalam Praktek Supervisi Klinis	58
J.	Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor	59
BAB V CONTOH-CONTOH ASSESMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA		72
A.	Assesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPA	72
B.	Asesmen Formatif dalam Pembelajaran IPA	73
C.	Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran IPA	87
BAB VI CONTOH ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM DALAM PEMBELAJARAN IPA KURIKULUM MERDEKA		91
A.	Asesmen Kompetensi Minimum	91
B.	Contoh AKM Numerasi	91
C.	Contoh AKM Literasi	93
D.	Contoh AKM Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran IPA Biologi	94
E.	Contoh AKM Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran IPA Fisika	112
F.	Contoh AKM Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran IPA Terpadu	122
DAFTAR PUSTAKA		136

BAB I

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN ASESMEN, EVALUASI, DAN SUPERVISI

PENDIDIKAN

A. Konsep Dasar Asesmen, Evaluasi dan Supervisi

1. Konsep Dasar Asesmen

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan dan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, disebutkan standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar berbentuk penilaian formatif dan sumatif.

Beberapa pendapat ahli mendefinisikan konsep asesmen sebagai berikut:

- a. Huba and Freed (2000), mengemukakan Assessment is the process of gathering and discussing information from multiple and diverse sources in order to develop a deep understanding of what students know, understand, and can do with their knowledge as a results of their educational experiences
- b. Wren (2000), Assessment is the process of collecting a behavior sample. Assessment are an essential element of education used to inform instruction. Assessment provide teachers with information to develop appropriate lessons and to improve instruction for all students.
- c. Scritchfeld (2002) menyatakan Assessment as systematic collection, review, and use information about educational programs undertaken for the purpose of improving student learning and development.

Berdasarkan pendapat tersebut, asesmen dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan/atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek baik berupa data kualitatif maupun kuantitaif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek atau orang/individu yang dinilai tanpa merujuk pada keputusan nilai (*value judgement*).

Terdapat perbedaan asesmen pada kurikulum terdahulu dengan kurikulum merdeka disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Asesmen di Kurikulum Baru

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik
Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran	Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila
Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
Fokus utama asesmen yaitu untuk mengetahui pencapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar serta memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar (<i>assessment of learning</i> dan <i>assessment for learning</i>)	Fokus utama tidak hanya pada pencapaian belajar dan perbaikan proses pembelajaran, namun dapat merefleksikan proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian (<i>assessment as learning</i>). Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Jenis asesmen ini dapat dilakukan dengan asesmen diagnostik

Pada Kurikulum Merdeka, asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran

berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

2. Prinsip Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya, Berikut contoh prinsip asesmen:

Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya.

Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh.

Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman.

Untuk melakukan asesmen ada prinsip-prinsip asesmen yang hendaknya menjadi perhatian. Menurut Puckett dan Black (dalam Mandagi & Putri, 2018: 7) mengemukakan prinsip-prinsip asesmen terdiri dari 5 hal yaitu :

1. Bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik
2. Dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan
3. Adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai
5. Digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga
6. kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi

B. Konsep Dasar Evaluasi

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur pendidikan formal dan

nonformal untuk jenjang, satuan dan jenis pendidikan. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, disebutkan evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah membedakan konsep evaluasi pembelajaran dengan evaluasi pendidikan. Evaluasi pembelajaran/hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan yang merupakan pemaknaan dari hasil asesmen sedangkan evaluasi pendidikan (peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan) dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Arah ini lebih jelas diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Evaluasi Pembelajaran dan Pendidikan

	Evaluasi Pembelajaran/ Hasil Belajar	Evaluasi Pendidikan
Tujuan Utama	Mendorong, memantau kemajuan dan menilai hasil belajar	Menilai pencapaian standar pendidikan pada level nasional
Pelaksana	Pendidik	Lembaga Mandiri
Prinsip Pelaksanaan	Berkesinambungan	Berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis

Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan konsep evaluasi sebagai berikut:

- Stufflebeam dan Shinkfield (2012), bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.
- Arikunto (2021), evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum tercapai dan apa sebabnya (Arikunto, 2021).
- Suharna (2016) menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data yang kemudian dijadikan sebagai informasi berkaitan dengan penyelenggaraan sebuah program pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan evaluasi pendidikan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan asesmen. Evaluasi dilakukan sebagai keputusan akhir dari hasil asesmen dalam lingkup pembelajaran sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemberian arti, nilai dan makna terhadap hasil asesmen dalam pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan patokan, aturan atau standar yang telah ditetapkan.

Salah satu konsep merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dimana pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri. Di sekolah, pendidik mempunyai peran sekaligus menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tujuan suatu program pembelajaran tersebut, dibutuhkanlah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi penting dilakukan, guna meninjau keberhasilan suatu program dan menentukan suatu keputusan. Dari penjelasan di atas memberikan indikasi bahwa evaluasi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Terlebih di era merdeka belajar, dimana pendidik diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran yang dilakukan demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan.

Merujuk pada pengertian evaluasi yang lebih luas dibandingkan asesmen maka konsep evaluasi sistem pendidikan baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada Kurikulum Merdeka berbentuk Asesmen Nasional.

Konsep asesmen dan evaluasi pada Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Asesmen Nasional (pengganti Ujian Nasional). Asesmen Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (permendikbudristek No. 17 tahun 2021)
2. Asesmen Nasional melaksanakan program penilaian terhadap mutu satuan pendidikan menggunakan tiga instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Lingkungan
3. Asesmen Kompetensi Minimum adalah pengukuran kompetensi peserta didik dalam literasi membaca dan literasi matematika (numerasi)
4. Survei karakter adalah pengukuran terhadap sikap, kebiasaan, nilai-nilai (values) berdasarkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila
5. Survei lingkungan adalah pengukuran kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran pada satuan pendidikan belajar
6. Sistem asesmen pembelajaran dipengaruhi perkembangan Artificial Intelligence (AI) seperti adanya ChatGPT yang terbukti berhasil mengerjakan ujian hingga yang tersulit, sehingga untuk mengatasi hal ini perlu diterapkan sistem asesmen dengan metode lisan dan intensif secara

individu agar diketahui pemahaman siswa secara langsung.

C. Konsep Dasar Supervisi

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata super dan visi, artinya melihat dan meninjau dari atas tampilan dan evaluasi. Supervisi juga berasal dari Bahasa Inggris yaitu *supervision* artinya melihat dengan cermat seluruh pekerjaan. Supervisi adalah pengawasan pengendali utama dan pengontrolan tertinggi. Supervisi adalah suatu kegiatan kontrol tertinggi dan kontrol tertinggi atas aktivitas, kreativitas, dan kinerja anggota atau bawahan yang bertanggung jawab dan semuanya dari atasan. Orang yang melakukan aktivitas pengendalian ini disebut pengawas (Addini *et al.*, 2022).

Supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif sehingga memperoleh hasil yang baik. Pratiwi (2021), menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang diterapkan terhadap suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan bahkan menilai dan mengoreksi pekerjaan tersebut agar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sejak awal. Supervisi juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada guru agar guru dapat menjadi seorang yang profesional dan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dengan baik terhadap peserta didiknya (Rahmi & Afriansyah, 2019). Nawawi (1986), mengemukakan bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Pengertian lain supervisi pembelajaran diartikan sebagai "pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah". Pada penerapannya atau pelaksanaannya supervisi tidak hanya mengawasi guru dan pegawai serta staf lainnya, tetapi juga mengawasi apakah pekerjaan yang dilakukan telah berjalan baik dan sesuai ketentuan atau belum, serta juga memberikan solusi dan mencari cara secara bersama dalam memperbaiki pekerjaannya ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

D. Supervisi Pendidikan

Supervisi Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Menurut Burhanuddin (2017) adalah segenap bantuan yang ditujukan pada upaya perbaikan dan pembinaan terhadap

aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar akan dianalisis, dinilai dan ditentukan bagaimana pemecahan masalahnya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dari supervisi pendidikan diantaranya adalah:

1. Adam dan Dickley (1995), dalam bukunya *Fundamental prinsip pengendalian*. Kontrol adalah program yang berencana untuk meningkatkan pengajaran. Pengajaran yang dimaksud adalah proses belajar untuk mengajar
2. Nerney (1951), menjelaskan supervisi adalah langkah yang menentukan arah dan bimbingan dalam proses pengajaran.
3. Burton dan Bruckner (1947), memberikan pandangannya atau pendapatnya mengenai supervisi dimana mereka menjelaskan bahwa supervisi ini merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada guru dalam memperbaiki perkembangan guru.
4. Boardman *et.al* (1953), dalam bukunya *"democratic supervision in secondary school"* bahwa supervisi merupakan suatu usaha yang mengorganisir, mendorong dan mengarahkan guru-guru yang ada di sekolah mengerti dalam menjalankan seluruh fungsi pengajaran baik secara individu maupun secara bersama.

E. Prinsip Dasar Supervisi

Dalam pelaksanaannya supervisi dilakukan berdasarkan beberapa prinsipnya. Diantara banyaknya prinsip supervisi menurut Suhertian (2008) supervisi memiliki beberapa prinsip yaitu:

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*). Dimana berdasarkan prinsip ini supervisi dilaksanakan harus berdasarkan data yang objektif dimana data yang diperoleh harus di dapatkan dengan observasi yang nyata bukan didapatkan hanya dengan cerita belaka saja.
2. Prinsip Demokratis. Dengan prinsip ini supervisi dilakukan harus dengan musyawarah. Jika permasalahannya dengan guru maka guru juga harus dilibatkan agar terciptanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan.
3. Prinsip Kerjasama. Dimana prinsip ini memberikan rasa saling berjuang bersama dan tidak menimbulkan sifat yang individual.
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif. Supervisi dapat dilakukan dengan cara yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong guru agar kreatif dan tidak takut.

Selain ini juga ada prinsip supervisi menurut Gunawan (2002), yaitu :

1. Prinsip Fundamental/dasar. Dimana prinsip ini bersumber pada sesuatu yang kokoh dan mendasar seperti Pancasila.

2. Prinsip Praktis. Dalam pelaksanaan supervisi, pada prinsip praktis ini seorang supervisor harus berpedoman pada prinsip positif yaitu prinsip yang harus diikuti dan prinsip negatif yang seharusnya tidak diikuti.

F. Pengembangan Asesmen, Evaluasi dan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pada pasal 9 menyebutkan penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk formatif dan sumatif dengan uraian sebagai berikut:

1. Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif terbagi atas dua yaitu:
 - a. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini bertujuan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang pembelajaran.
 - b. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat

Asesmen Sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Pada pasal 9 ayat 7 disebutkan bahwa penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan satuan pendidikan

Perencanaan dan pengembangan asesmen dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Rencana asesmen dimulai dari perumusan tujuan asesmen yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan dalam menetapkan kriteria di antaranya: 1) Menggunakan deskripsi kriteria, 2) Menggunakan rubrik dan 3) Menggunakan skala/interval nilai
3. Memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat memilih/mengembangkan asesmen adalah: karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik

BAB II

RUANG LINGKUP, TUJUAN DAN METODE ASSESMENT PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN IPA

A. Ruang Lingkup, Tujuan Dan Metode Asesmen

1. Ruang Lingkup Asesmen

Berdasarkan domain hasil belajar siswa, ruang lingkup asesmen pembelajaran meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Domain Kognitif

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, evaluasi dan mencipta (Kunandar 2013:165). Hasil belajar siswa pada domain kognitif terdiri dari enam jenjang mulai dari yang paling sederhana sampai kompleks. Keenam jenjang tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengingat, mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.
2. Memahami, sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti darikata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.
3. Menerapkan, menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.
4. Menganalisis, menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.
5. Mengevaluasi, menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.
6. Mencipta, membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasilnya adalah satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya (Bloom Anderson dalam Depdikbud 2014:6-8).

b. Domain Afektif

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Bruno (dalam Syah 2012014:118) sikap (attitude) adalah kecenderungan relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor. Siswa yang memiliki minat, motivasi dan sikap positif tentu akan

merasa senang dalam belajar yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Krathwohl (dalam Mardapi 2011:3), bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains, misalnya, di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif. Krathwohl (dalam Depdikbud 2014:6) domain afektif meliputi beberapa tingkatan yaitu :

1. menerima nilai, kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
2. menanggapi nilai, kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
3. menghargai nilai, menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
4. menghayati nilai, memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
5. mengamalkan nilai, mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Mardapi (2011: 8) membedakan ranah afektif menjadi empat tipe karakteristik yang meliputi sikap, minat, nilai dan konsep diri. Sikap merupakan respon yang diberikan siswa terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang yang dipelajari baik berupa respon positif ataupun negatif. Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan tertentu. Nilai merupakan keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek. Konsep diri merupakan evaluasi yang dilakukan siswa terhadap kemampuan dan kelemahan yang dialaminya.

Fitri (2012:45) Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi berikut: 1) pengintegrasian nilai dan etika dalam setiap mata pelajaran; 2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan warga sekolah; dan 3) pembiasaan. Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara :1) penanaman kejujuran dalam bersosial dengan teman; 2) penanaman sikap saling tolong – menolong dalam kebaikan antar sesama teman; 3) pembinaan tenggang rasa dalam pembahasan tentang materi ilmu sosial (Fitri, 2012).

Wibowo (2012) menyatakan bahwa model pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai dalam silabus ditempuh dengan cara berikut:

1. mengkaji SK dan KD pada standar isi untuk menentukan apakah nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum sudah tercakup di dalamnya,
2. memperlihatkan keterkaitan SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan,

3. mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam silabus,
4. mengembangkan proses pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan nilai dan menunjukkan perilaku yang sesuai,
5. memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan untuk menginternalisasi nilai ataupun menunjukkan dalam perilaku.

Ranah afektif merupakan bagian yang integral dari seluruh bahan pelajaran dan ranah afektif penting untuk dinilai hasilnya. Mardapi (2011: 5) penilaian dalam ranah afektif memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan yang hasilnya berbentuk angka. Data kualitatif umumnya diperoleh melalui pengamatan dan dinyatakan secara verbal. Instrumen yang diperlukan berupa instrumen nontes, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada jawaban benar atau salah.

c. Domain Psikomotor

Domain psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Kunandar 2013:255). Domain keterampilan berkaitan dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran. Gustin (2015:146) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarah-kan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, meliputi keterampilan mengamati, keterampilan bertanya, keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan menalar dan keterampilan mengkomunikasikan. Jenjang dalam ranah keterampilan ada lima yaitu: a) imitasi; b) manipulasi; c) presisi; d) artikulasi; dan e) naturalisasi.

2. Tujuan Asesmen

Selain bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran, asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap suatu proses pembelajaran. Nantinya, hasil evaluasi ini bisa menjadi acuan guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan lain dari asesmen Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi kepada guru mengenai gaya belajar siswa.
- b. Memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemajuan siswa dalam pembelajaran.

- c. Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dari proses pembelajaran yang diikutinya.
- d. Memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran yang dilakukan.
- e. Memberikan ruang kepada guru untuk dapat memberikan umpan balik kepada siswa.
- f. Memotivasi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajarnya.
- g. Memudahkan guru untuk mengetahui potensi dan minat siswa
- h.

B. Jenis-jenis Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Ada dua asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis asesmen Kurikulum Merdeka tersebut

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun siswa agar dapat memperbaiki proses belajar. Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran, maupun sepanjang pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekaligus kesiapan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Artinya, asesmen ini tidak digunakan untuk keperluan penilaian hasil belajar siswa yang dilaporkan dalam rapor. Sementara jika asesmen formatif dilakukan di pertengahan, akhir, atau sepanjang pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa sekaligus memberikan umpan balik yang cepat kepada guru, misalnya mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Jika siswa sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, maka guru perlu melakukan penguatan terlebih dahulu sebelum lanjut ke tujuan pembelajaran.

Dilansir dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbud, asesmen formatif adalah asesmen yang diutamakan daripada asesmen sumatif. Hal ini dikarenakan, asesmen ini lebih berfokus pada perkembangan kompetensi siswa daripada hasil akhir. Harapannya, asesmen ini akan meningkatkan kesadaran siswa bahwa proses pembelajaran lebih penting daripada hasil akhir. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau

kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik.

Manfaat asesmen formatif

Adapun manfaat asesmen formatif untuk guru adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi mengenai kebutuhan belajar siswa.
2. Mengetahui tingkat penguasaan materi dan kelemahan serta unit materi yang belum dikuasai siswa.
3. Mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus memudahkan guru untuk meramalkan seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa saat asesmen sumatif.
4. Dapat memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran saat diberikan pada siswa.
5. Memudahkan guru dalam merencanakan dan menetapkan topik-topik pembelajaran.
6. Menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Sementara untuk siswa, asesmen formatif dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Memberikan informasi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.
2. Memudahkan siswa untuk mengetahui tantangan atau hal-hal apa saja yang membuatnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
3. Memudahkan siswa untuk menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.
4. Membuat siswa lebih menghargai proses pembelajaran dan tidak hanya berfokus pada hasil saja.

Agar asesmen memberikan manfaat tersebut kepada peserta didik dan pendidik, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut:

1. Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (high stake). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
2. Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
3. Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
4. Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.